

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia setiap bentuk aspek kehidupan manusia baik pribadi, keluarga maupun dalam berbangsa dan bernegara yang sedang membangun, banyak ditentukan oleh kemajuan. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi.<sup>1</sup> SDM berkualitas dapat dilihat dari jenjang pendidikan yang ditempuh. Pendidikan memiliki peran untuk sebagai perantara dalam menghubungkan individu dengan lingkungan di tengah perkembangan yang semakin modern. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Minimnya sumber informasi belajar sebagai salah satu penghambat untuk mencapai tujuan proses pembelajaran, maka dari itu diperlukan strategi dalam proses pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikannya.<sup>2</sup> Berdasarkan Undang-undang tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa memanfaatkan media yang mendukung dalam proses pembelajaran seperti video dari *YouTube*. Hal ini sejalan dengan kondisi saat ini, dimana para siswa menyukai media *YouTube* sebagai hiburan dan diyakini mampu

---

<sup>1</sup> Dyan Yuliana dan Noer Fajri Aminullah, "Pengaruh Media Video YouTube Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Simulasi Digital Smk Negeri 1 Suboh Situbondo," dalam *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 8, no.1 (2020): 38

<sup>2</sup> Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional bab II pasal 3

membantu kesulitan dalam belajar dengan cara mendengar, melihat dan mengamati video pembelajaran.

Masalah pendidikan Indonesia saat ini adalah minimnya motivasi belajar dan hasil belajar. Minimnya motivasi belajar siswa diketahui dari beberapa sikap siswa selama berlangsungnya pembelajaran kelas seperti siswa ramai sendiri ketika guru menjelaskan pelajaran didepan, mengerjakan soal tidak secara mandiri, seringkali menemui siswa mengambil jawaban teman untuk disalin dikertas dan siswa masih pasif saat guru meminta siswa maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusi dengan kelompoknya.<sup>3</sup> Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas XI IPA di MA Ma'arif NU Kota Blitar. Setelah dilakukan penilaian didapatkan bahwa hasil rata-rata ulangan harian Fisika mendapatkan nilai 73. Berdasarkan masalah diatas diperlukan sebuah pembelajaran aktif yang dapat menimbulkan interaksi antara guru dan siswa. Salah satu media yang tepat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran yaitu menggunakan media YouTube. Media pembelajaran dari YouTube sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan suasana pembelajaran agar tidak monoton sehingga diharapkan pembelajaran lebih interaktif antara guru dan siswa.

Menurut Ruli Nasrullah akses terhadap media YouTube telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang, dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda.<sup>4</sup> Kebutuhan manusia untuk kondisi sekarang semakin meningkat dengan adanya kemajuan teknologi

---

<sup>3</sup> Dyan Yuliana dan Noer Fajri Aminullah, "Pengaruh Media YouTube Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Simulasi Digital SMK Negeri 1 Suboh Situbondo," dalam *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 8, no. 1 (2020) : 38

<sup>4</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017) hal.2

informasi. Salah satu bukti adanya kemajuan teknologi berupa alat bantu telekomunikasi yang diproduksi setiap tahun seperti gadget yang lagi tren saat ini. Semua itu tidak lepas dari perkembangan teknologi. Didalam fitur gadget terdapat sebuah aplikasi YouTube. Aplikasi YouTube selalu diakses setiap beberapa jam. Jadi, media pembelajaran berbasis video *YouTube* memiliki dampak positif dalam proses pembelajaran. Disisi lain, aplikasi YouTube sering diakses semua kalangan dan tidak membuat jenuh siswa selama pembelajaran melainkan membangkitkan spirit dalam belajar. Melalui media video YouTube mempermudah guru dalam menjelaskan apa yang tidak bisa di jelaskan secara verbal sehingga meminimalisir terjadi salah penafsiran oleh siswa.<sup>5</sup>

YouTube memberikan kesan tersendiri bagi yang penggunanya. Media YouTube sebagai pembaruan media ajar dalam dunia pendidikan. Kini media YouTube paling diminati semua kalangan tidak hanya untuk kalangan remaja atau siswa tetapi orang tua juga terlibat dalam menggunakan media YouTube, akan tetapi tujuan menggunakan media ini berbeda dengan siswa. Meskipun media ini trennya saat pandemi covid-19. Namun, setelah pandemi pun media sosial YouTube masih menjadi prioritas semua orang. Dari sinilah semua media sosial beralih ke aplikasi YouTube dengan pertimbangan mudah digunakan dan kuota internet yang dikeluarkan tidak terlalu banyak serta bisa diatur ketika menotonnya. Semua materi belajar dapat diakses dengan mudah pada aplikasi YouTube. Bagi dunia pendidikan saat ini, YouTube memiliki ratusan hingga jutaan video pembelajaran hasil unggahan dari pengguna baik bagi guru, siswa, bahkan orang tua siswa

---

<sup>5</sup> Izqy Yuan Andari Ms, "Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Siswa Jurusan Ips Tingkat Sma Se-Banten", dalam *jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2019, h. 274-275

dapat menggunakan dan menontonnya.<sup>6</sup> Media YouTube sebagai alternatif dalam mencari informasi yang sedang dibutuhkan sekarang. Namun, aplikasi YouTube juga bisa mencari informasi-informasi mengenai seputar pelajaran.

Menurut Hamim YouTube adalah situs berbagai video yang sangat populer hingga saat ini. Sekitar 100.000 video ditonton setiap harinya di YouTube. Setiap 24 jam ada 65.000 video baru diunggah ke YouTube. Setiap bulannya YouTube dikunjungi oleh 20 juta penonton dengan mayoritas kisaran usia antara 12 tahun sampai 17 tahun. Keuntungan model pembelajaran dengan menggunakan video dari YouTube adalah menghadirkan sesuatu yang lebih representasi dalam pembelajaran melalui gambar dan suara dari YouTube menjadikan peristiwa kepada pembelajar di kelas lebih seru dan tidak monoton. YouTube adalah “salah satu layanan berbagi video di internet yang paling populer saat ini. Perlu dimanfaatkan dengan menyeleraskan dengan model pembelajaran yang tepat.”<sup>7</sup>

Selain penggunaan video dari YouTube mudah digunakan, media tersebut pun dapat membuat suasana dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa tidak mudah bosan. Melalui video yang diambil dari YouTube diharapkan siswa lebih mudah menyerap pelajaran dan dapat mengenal lebih dekat pembelajaran yang sedang dipelajari.<sup>8</sup> Sementara itu, model pembelajaran memberikan pengalaman baru jika dihubungkan media pembelajaran dari YouTube. Model problem based learning menurut Siswono, (2005) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah

---

<sup>6</sup> Maria Marselina, “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial YouTube Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Pontianak”, Artikel Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pontianak, 2019, hal. 2-3

<sup>7</sup> Hamim Tohar, dkk, “Pengaruh Penggunaan YouTube Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa”, Jurnal Teknologi Pendidikan, 10 April 2019, hlm. 52

<sup>8</sup> Dyan dan Fajri, Pengaruh Media YouTube....., hal. 39

dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut.<sup>9</sup> Dalam menyelesaikan masalah tersebut Diperlukan pengetahuan baru untuk mencari solusi. Berdasarkan model PBL dengan melalui tahapan observasi telah ditemukan permasalahan bahwa sebagian siswa masih minim pengetahuan baru dan sering terjadi kebingungan ketika menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini dilatarbelakangi adanya penerapan model yang belum efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, akibatnya siswa belum maksimal dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh guru.

Peneliti tertarik menerapkan model problem based learning menggunakan video pembelajaran dari YouTube dalam penelitian ini karena model problem based learning dengan bantuan video pembelajaran dari YouTube dapat menghadirkan sesuatu yang dapat dilihat secara nyata dan didengar sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar serta memberikan pengalaman pertama kepada siswa dengan suasana yang lebih inovasi dan kreatif. Adapun tujuan yang diharapkan oleh peneliti yaitu menganalisis perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar yang mengikuti pembelajaran menggunakan media video YouTube, menganalisis siswa yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan media video YouTube dan menganalisis hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran berbantuan video pembelajaran dari YouTube.

Menurut Sardiman macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Terdapat dua jenis motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain. Apabila

---

<sup>9</sup> Asrani Assegaff, dan Uep Tatang Sontani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (PLB)", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.1 No.1 Agustus 2016 hal 41

siswa tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya maka siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran karena tidak adanya kesadaran siswa untuk memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan motivasi ekstrinsik motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu. Apabila pengaruh tersebut negatif, maka siswa tidak akan memiliki semangat untuk belajar seperti ajakan dari teman melakukan hal-hal yang tidak baik.<sup>10</sup> Keduanya, harus dijadikan acuan dan tolak ukur untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap motivasi siswa dalam belajar. Kegiatan belajar sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap (Susanto, 2013).<sup>11</sup> Hasil belajar dapat dimaknai bertambahnya pengetahuan dan kompetensi yang terlihat dari terjadinya perubahan persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Pengaruh hasil belajar dipengaruhi oleh penggunaan bahan ajar yang digunakan.

Dalam penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Corry Febriani dalam penelitiannya dengan judul pengaruh media video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA kelas V sekolah dasar, Pembelajaran dengan menggunakan media video untuk mengatasi kendala atau kesulitan yang terjadi dalam proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran yang baik akan mendukung keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Atas dasar inilah peneliti melakukan suatu eksperimen dengan menggunakan media video dalam pembelajaran IPA yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Pembelajaran dengan menggunakan media video ini bertujuan

---

<sup>10</sup> A.M Sardiman, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar", Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011, hal. 86

<sup>11</sup> Hamim Tohari, Mustaji dan Bachtiar S Bachri, "Pengaruh Penggunaan YouTube Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa", Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 07 No 1(Juli 2019) hlm. 3

untuk mengatasi persoalan dalam pembelajaran IPA di SD Segugus 04 Palangka Raya yang cenderung monoton karena pembelajaran yang diberikan oleh guru dinilai kurang membuat peserta didik aktif dan kreatif. Media video selain dapat memotivasi peserta didik dalam belajar juga mampu mengoptimalkan hasil belajar kognitif IPA peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adedapo, Salawu, dan Afolabi mengatakan bahwa media video digunakan untuk mendukung dan merangsang pembelajaran dikelas, perkembangan kognitif dan pembangunan moral.<sup>12</sup> Dari penelitian yang dilakukan cory menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan media video untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, media video menjadi peran baru untuk dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dari hasil analisis akun yang akan digunakan oleh peneliti yaitu mengambil salah satu channel YouTube dari creator muda yaitu Yusuf Ahmada. Dalam channel Yusuf Ahmada terutama dalam proses menjelaskan materi Fisika dari segi materi yang disampaikan runtut dan bahasa yang digunakan mudah dipahami. Selain itu, dalam pengemasan alur video pembelajaran dalam channel Yusuf Ahmada mengintegrasikan antara audio visual dan gambar serta animasi berupa kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut membuat peneliti mengambil akun YouTube Yusuf Ahmada sebagai cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran PBL sangat serasi jika dibandingkan dengan video pembelajaran dari akun Yusuf Ahmada.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran Fisika. Salah satu madrasah swasta di Kota Blitar diperoleh bahwa terdapat beberapa siswa

---

<sup>12</sup> Corry Febriani, "Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Prima Edukasia*, Januari 2017, hal. 4

dalam memahami materi hukum termodinamika kurangnya pemahaman konsep dikarenakan cara penyampaian materi ke siswa dalam memberikan stimulus di awal pembelajaran belum ada. Salah satu permasalahan lain yang sering dijumpai dalam kelas yaitu kurangnya motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari cara tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran.<sup>13</sup> Oleh karena itu, peneliti memilih materi hukum termodinamika sebagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan bantuan video pembelajaran dari YouTube. Materi termodinamika memiliki pemahaman unik bagi siswa, karena didalam pembahasan dapat dikaitkan dengan kondisi kehidupan sehari-hari yang sering jumpai.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru Fisika di Madrasah diperoleh bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Fisika kurang. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap mata pelajaran Fisika sangat sulit karena memiliki bahasa yang rumit dan rumus sulit untuk dipahami. Permasalahan ini tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang akan diperolehnya. Begitupun sebaliknya, jika pembelajaran yang dilakukan guru masih terlihat monoton, maka berdampak pada motivasi belajar siswa akan turun. Motivasi dan hasil belajar saling mendukung, apabila salah satu menurun akan berdampak pada salah satunya. Maka dari itu, sangat penting membuat pembelajaran Fisika sekreatif dan semenarik mungkin sehingga mampu membuat rasa ingin tahu siswa menjadi tinggi terhadap mata pelajaran Fisika. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa MA Ma'arif NU Kota Blitar melalui model

---

<sup>13</sup> Haryadi Mujianto, "Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar," *dalam Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* 5, no. 1 (2019) hal. 136-137

pembelajaran problem based learning menggunakan video pembelajaran dari YouTube pada materi hukum termodinamika melalui chanel YouTube yusuf ahmada. Dengan demikian, maka perlu diadakan penelitian mengenai **Pengaruh Model Problem Based Learning Menggunakan Video Pembelajaran dari YouTube Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Hukum Termodinamika Kelas XI IPA di MA Ma'arif NU Kota Blitar.**

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah yang muncul, antara lain:

- a) Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang terpusat pada guru
- b) Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Fisika
- c) Siswa menganggap pelajaran Fisika sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami serta tidak menarik, sehingga siswa cenderung pasif selama pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa tidak maksimal dan masih mendapatkan nilai dibawah rata-rata.
- d) Penggunaan media YouTube seringkali dimanfaatkan untuk hal hiburan.
- e) Minimnya penguasaan konsep siswa pada materi hukum termodinamika, karena guru belum memberikan stimulus diawal pembelajaran.
- f) Media YouTube sebagai alat penunjang guru dalam proses pembelajaran tetapi tidak diselaraskan dengan model pembelajaran yang ada.

## 2. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari perluasan masalah agar penelitian tidak melenceng pada fokus penelitian, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan sebagai berikut.

- a) Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* menggunakan video pembelajaran dari *YouTube*.
- b) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur motivasi dan hasil belajar yaitu angket dan tes.
- c) Hasil belajar yang akan diteliti dibatasi setekah diberi perlakuan atau post tes sesuai dengan tes yang nantinya diberikan kepada siswa.
- d) Materi pada media *YouTube* adalah hukum termodinamika.
- e) Media sosial *YouTube* dilakukan pembatasan mengenai pemilihan akun yang akan digunakan proses penelitian.
- f) Subjek penelitian adalah siswa/siswi kelas XI IPA semester 2 tahun ajaran 2022/2023.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* menggunakan video pembelajaran dari *YouTube* terhadap motivasi belajar Fisika siswa di kelas XI IPA di MA Ma'arif NU Kota Blitar?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* menggunakan

video pembelajaran dari *YouTube* terhadap hasil belajar Fisika siswa di kelas XI IPA di MA Ma'arif NU Kota Blitar?

3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* menggunakan video pembelajaran dari *YouTube* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Fisika siswa di kelas XI IPA di MA Ma'arif NU Kota Blitar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* menggunakan video pembelajaran dari *YouTube* terhadap motivasi belajar Fisika siswa di kelas XI IPA di MA Ma'arif NU Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* menggunakan video pembelajaran dari *YouTube* terhadap hasil belajar Fisika siswa di kelas XI IPA di MA Ma'arif NU Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* menggunakan video pembelajaran dari *YouTube* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Fisika siswa pada kelas XI di MA Ma'arif NU Kota Blitar

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Memperluas wawasan tentang ilmu Fisika dalam hal motivasi belajar dan hasil belajar Fisika siswa.

- b. Memberikan kontribusi untuk pihak internal maupun eksternal dalam memperluas ilmu Fisika yang menyangkut masalah motivasi dan hasil belajar Fisika.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan membantu siswa dalam menambah pengetahuan dan wawasan bagi siswa serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam mempelajari hukum termodinamika.

### b. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang besar bagi guru bahwa dengan mengingatkan siswa di kelas agar rajin belajar dan memainkan handphone nya tidak sekedar untuk permainan melainkan juga untuk belajar.

### c. Bagi peneliti

Bagi peneliti sebagai bahan untuk referensi sehingga penelitian bisa menjadi lebih berkembang dan lebih bermanfaat untuk semua orang.

### d. Bagi Madrasah

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan inovasi pada madrasah untuk meningkatkan siswa di kelas IPA agar semakin baik dalam mempelajari ilmu Fisika dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1.  $H_a$  : Terdapat pengaruh positif penggunaan video pembelajaran dari *YouTube* dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar Fisika siswa kelas XI IPA di MA Ma'arif NU Kota Blitar.  
 $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif penggunaan video pembelajaran dari *YouTube* Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar Fisika siswa kelas XI IPA di MA Ma'arif NU Kota Blitar
2.  $H_a$  : Terdapat pengaruh positif penggunaan video pembelajaran dari *YouTube* dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar Fisika siswa kelas XI IPA di MA Ma'arif NU Kota Blitar.  
 $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif penggunaan video pembelajaran dari *YouTube* dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar Fisika siswa kelas XI IPA di MA Ma'arif NU Kota Blitar.
3.  $H_a$  : Terdapat pengaruh positif penggunaan video pembelajaran dari *YouTube* dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terhadap Motivasi dan hasil belajar Fisika siswa kelas XI IPA di MA Ma'arif NU Kota Blitar.  
 $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif penggunaan video pembelajaran dari *YouTube* dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terhadap

## **G. Penegasan Istilah**

Agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan dan memahami istilah yang digunakan, maka diperlukan penegasan istilah.

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Model PBL**

PBL adalah metode pembelajaran di mana siswa belajar dengan inspirasi, pemikiran kelompok, dan menggunakan informasi terkait. Untuk mencoba untuk memecahkan masalah baik yang nyata maupun hipotetis, siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum mereka menerapkannya ke masalah (Kuan-nien, Lin, & Chang, 2011).<sup>14</sup>

#### **b. YouTube**

YouTube adalah situs portal video yang sering diakses para pengguna internet, juga mempunyai fitur berbagi video (video sharing) sehingga dapat dilihat oleh siapapun yang mengklik video tersebut. Terdapat didalamnya berbagai macam video seperti berkreasi, video belajar, berita dan lain-lain.

#### **c. Motivasi Belajar**

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan batin, dorongan hati, emosi atau keinginan yang menggerakkan seseorang ke tindakan tertentu.<sup>15</sup> Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar.<sup>16</sup> Menurut Dimiyati

---

<sup>14</sup> Chen, K.-n., Lin, P.-c., & Chang, S.-S. Integrating Library Instruction Into A Problem Based Learning Curriculum. *Aslib Proceedings*, 63(5), 517-532.

<sup>15</sup> Brown, H. D., *Principles of Language Learning and Teaching*. (2nd ed.), (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, 1987), hal. 114

<sup>16</sup> Astuti, Endang Sri, *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah*

menjelaskan bahwa motivasi terdapat 4 macam antara lain; motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi, dan motivasi intrinsik.<sup>17</sup>

#### **d. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap (Susanto, 2013).<sup>18</sup> Sedangkan, menurut pendapat Hamalik mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti dan dari belum mampu kearah sudah mampu.<sup>19</sup>

#### **e. Hukum Termodinamika**

Termodinamika adalah suatu cabang dari Fisika dinamika, yang mempelajari tentang perilaku Gerakan energi dan materi, termasuk panas atau kalor (*heat, therm*) sebagai tenaga atau energi, dan juga mencakup dinamika fluida (*fluid dynamic*) yang mempelajari tentang aliran fluida (*fluid flow*), seperti gas, udara, air, dan benda bergerak didalamnya, materi atau pun energi.<sup>20</sup>

## **2. Penegasan Operasional**

### **a. Model PBL**

PBL ialah model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru atau pendidik dalam mempelajari mata pelajaran IPA. Model PBL menuntut siswa untuk aktif dan mandiri

Jilid I. (Jakarta : Grasindo, 2010), hal 67

<sup>17</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.32.

<sup>18</sup> Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hal. 30

<sup>20</sup> Adriyan Warokka dan Silvy Boedi, *Termodinamika Teknik*, (Manado: Polimdo Press, 2020), hal.1

dalam memecahkan persoalan melalui pencarian data yang rasional. Pemberian rangsanagan (stimulus) ketika di awal ialah tujuan model PBL.

**b. YouTube**

YouTube sebagai media yang lagi tren digunakan oleh siswa saat ini. Media YouTube sebagai alat bantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran sekarang. Setara dengan perkembangan era digital, dimana semua guru harus mampu menggunakan teknologi sekarang untuk pembaruan sistem pembelajaran.

**c. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar sebagai cara untuk mengetahui efektivitas siswa dalam belajar. Semakin rendah motivasi belajar, maka perlu diberikan motivasi yang lebih agar siswa dapat memahami materi. Bukan sekedar itu, motivasi sebagai parameter untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Adapun parameter yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar ialah angket.

**d. Hasil Belajar**

Hasil belajar bertujuan untuk pengambilan dan pengumpulan data. Apabila hasil belajar nya baik, maka selama proses pembelajaran baik pula. Hal tersebut karena adanya sebab dan akibat. Hasil belajar dapat dipahami pencapaian yang didapatkan oleh siswa selama menjalani proses pembelajaran.

**e. Hukum Termodinamika**

Hukum termodinamika merupakan salah satu materi kelas XI dalam mata pelajaran Fisika pada KD. 3.7 yang membahas bagaimana energi dibangkitkan dan bagaimana menjaga energi serta meningkatkan efisiensinya.

## H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi penelitian ini berdasarkan satu sistematika pembahasan, berangkat dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan, dituangkan dalam bab per bab sebagaimana berikut ini :

**Bab Pertama** : Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah mulai dari peneliti memilih topik yang ingin dijadikan penelitian sampai solusi apa yang ditawarkan, identifikasi masalah menjelaskan masalah yang terjadi dalam penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah mengenai pertanyaan dan solusi yang akan diberikan oleh peneliti, batasan masalah untuk membatasi agar fokus penelitian tidak kemana-mana, tujuan penelitian digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh video YouTube terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, kegunaan penelitian diharapkan memberikan dampak signifikan baik bagi lembaga, siswa maupun kampus, penegasan istilah sebagai pandangan secara konsep mengenai variabel yang dibahas dalam penelitian dan sistematika pembahasan untuk mengetahui alur dalam menyusun skripsi ini.

**Bab Kedua** : Tinjauan pustaka/Kerangka Teori berisi tentang deskripsi teori mengenai penggunaan video dari YouTube, motivasi siswa, hasil belajar Fisika dan materi termodinamika

**Bab ketiga** : Metode Penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu dengan jenis penelitian kuantitatif dengan quasi eksperimen, dimana ada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen XI IPA 2, sedangkan kelas kontrol XI IPA 1. Variabel penelitian ini terdapat beberapa mulai dari model PBL, YouTube, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 41 siswa. Sampel terdiri

dari kelas XI IPA 2 sejumlah 10 orang dipilih secara acak dan kelas XI IPA 1 sejumlah 10 orang. Sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Kisi-kisi instrumen berupa angket dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket dan tes. Sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer yaitu guru dan siswa MA Ma'arif NU Kota Blitr, sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumentasi. Teknik pengumpulan data berupa angket motivasi belajar, tes pre-test maupun post-test serta dokumentasi selama proses penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu uji instrument berupa uji validita dan reliabilitas, uji prasyarat berupa uji homogenitas dan normalitas, uji t-tes (MANOVA) serta Uji N-Gain.

**Bab keempat** : Berisi tentang hasil penelitian berupa hasil olahan data SPSS 25 mengenai uji validitas dan reliabilitas tes serta angket. Sementara itu, dalam uji homogenitas dan normalitas dinyatakan berdistribusi normal. Uji Manova juga menyatakan bahwa hasil tes dan angket terhadap motivasi belajar dan hasil belajar sangat positif. Pembahasan dalam penelitian ini tentang pengaruh hasil tes terhadap peningkatan hasil belajar dan pengaruh hasil angket terhadap peningkatan motivasi belajar serta keduanya. Dari hasil olahan SPSS 25 diperoleh bahwa adanya hubungan antara butir soal dan pernyataan pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

**Bab Kelima** : Pembahasan mengenai rumusan masalah 1, pembahasan rumusan masalah 2 dan pembahasan rumusan masalah 3. Setiap rumusan masalah mempunyai point tersendiri dalam pembahasannya.

**Bab Keenam :** Pada bagian ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan serta saran–saran penulis dari berbagai pihak melalui penelitian yang dilaksanakan.

Kemudian pada bagian akhir dilengkapi daftar rujukan dan lampiran–lampiran yang diperlukan untuk lebih melengkapi hasil penelitian sebagai pendukung dalam menunjang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.